

Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Kampung Makassar Timur

Nani Nagu^{1*}, Lita Asyriati Latif²

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun ,Ternate, 97719

² Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate, 97719

*nani.nagu09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu wilayah di Kota Ternate yaitu Kampung Makasar Timur yang sebagian besar penduduknya bermukim diatas air sehingga mengesankan daerah ini terlihat kumuh karena tidak adanya sistem pengelolaan sampah domestik baik padat maupun cair yang baik. Permasalahan ini perlu diatasi dengan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya yaitu masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat dengan memberikan penjelasan dan. meningkatkan wawasan masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga, lingkungan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah dan memasyarakatkan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan, Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengamati lokasi pengabdian masyarakat untuk mengetahui sumber dan volume timbulan sampah, melakukan pendekatan terhadap masyarakat terutama kalangan ibu-ibu Rumah Tangga melalui kegiatan Dasawisma kemudian memberikan pembinaan dan penyuluhan, untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dengan memanfaatkan media temu warga di lokasi kelurahan. Selanjutnya mengajarkan masrakat cara memilah sampah berdasarkan jenisnya dengan cara membuat Keranjang Takakura sebagai penghasil kompos rumah tangga.

Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan sampah, Keranjang Takakura, Kompos

ABSTRACT

One of the areas in Ternate City, namely Kampung Makasar Timur, where most of the population live above the water, so it seems that this area looks slum because there is no good solid and liquid domestic waste management system. This problem needs to be overcome by systematic, comprehensive, and sustainable waste management which includes reducing and handling waste from its source, namely the community. The purpose of this activity is to help the community by providing explanations and. increasing public insight about the household waste management system, the environment, increasing community participation in the waste management system and promoting household-based waste management as an effort to preserve the environment, this community service activity begins by observing the location of community service to determine the source and volume of waste generation , take an approach to the community, especially among housewives through Dasawisma activities then provide guidance and counseling, to increase awareness and community participation in waste management by utilizing community gathering media at the kelurahan location. Furthermore, he taught the community how to sort waste by type by making Takakura baskets as a household compost producer.

Keywords: Training, Waste Management, Takakura Baskets, Compost

1. PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi:

1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu; dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.

Masalah persampahan yang dihadapi di Kota Ternate, seperti kebanyakan kota di Indonesia pada saat ini, disebabkan berbagai hal diantaranya pertambahan penduduk dan arus urbanisasi yang pesat, kendaraan pengangkut yang jumlah maupun kondisinya kurang memadai, sistem pengelolaan TPA yang kurang tepat dan tidak ramah lingkungan, dan belum diterapkannya pendekatan reduce, reuse dan recycle (3R) hingga keterbatasan lahan sebagai tempat sarana dan prasarana persampahan seperti lokasi TPS dan TPA. Kondisi ini menyebabkan timbunan sampah semakin tinggi. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Ternate tahun 2012 produksi sampah yang dihasilkan masyarakat setiap hari sebanyak 413 m³/hari, adapun jumlah sampah yang terangkut mulai dari rumah tangga sampai TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Takome sebanyak 214 m³/hari. Ini menunjukkan masih banyak sampah yang tersisa yaitu 52%, tidak terangkut setiap harinya yang diduga berserakan di jalan, tanah, lahan terbuka dan dibuang masyarakat kelaut atau drainase.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Wilayah Kampung Makassar Timur yang sebagian besar penduduknya bermukim di atas air sehingga mengesankan daerah ini terlihat kumuh karena tidak adanya sistem pengelolaan sampah domestik baik padat maupun cair yang baik. Masyarakat mengambil keuntungan dengan tinggal di atas air sebagai tempat sampah yang sangat memudahkan mereka langsung membuang sampah ke air bahkan limbah cairpun langsung dibuang ke air tanpa diolah terlebih dahulu. Tidak adanya perhatian dari Pemerintah dan kebijakan yang tegas semakin memperkeruh kondisi kebersihan di daerah ini.

Hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan Pemerintah Kota Ternate dalam menangani masalah sampah, yang semakin diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memecahkan masalah persampahan. Kondisi ini mengakibatkan upaya penyelesaian masalah persampahan tidak pernah selesai dan selalu menjadi problem kota yang sangat serius. Kondisi ini semakin diperparah pada saat hujan turun maka air yang meluap dari drainase disertai dengan luapan sampah yang menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman, dan bau busuk. Perubahan fungsi drainase yang seharusnya menampung, meresapkan dan mengalirkan air hujan maupun air limbah rumah tangga sebagai tempat pembuangan sampah oleh sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab menjadi penyebab terbesar luapan air ini. Pemandangan ini seringkali terjadi di Kampung Makassar Timur. Lokasi Kampung Makassar yang berdekatan dengan pasar tradisional semakin menambah jumlah sampah yang dihasilkan. Adapun Tempat Pembuangan Sampah Sementara yang disediakan sangat terbatas sehingga timbulan sampah meluber kemana-mana.

Kondisi ini seharusnya menyadarkan masyarakat untuk selalu terlibat aktif dalam memecahkan masalah sampah melalui suatu sistem manajemen persampahan yang berbasis pada masyarakat itu sendiri (swakelola). Kebijakan pengelolaan sampah ditekankan pada pengurangan sampah pada sumbernya, pemilahan dan daur ulang. Pijakan awal yang sangat penting dalam merubah paradigma ini adalah merubah kebijakan ke arah minimalisasi sampah pada sumbernya, bukan ada pembuangannya. Sampah-sampah yang dihasilkan dirumah dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi warga dan membantu menyelamatkan lingkungan. Pada umumnya warga malas berurusan dengan sampah organik atau anorganik. Pasalnya, jenis sampah tersebut mudah berbau dan busuk. Seiring dengan berjalannya waktu sampah semakin menumpuk. Perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan sampah yang diolah tidak seimbang. Pemilahan sampah rumah tangga berjalan baik dengan adanya kesepakatan dan kedisiplinan dari seluruh anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus diberi pengertian dan pemahaman terlebih dahulu mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga serta pentingnya menyortir sampah. Dengan begitu anggota keluarga akan memiliki kesadaran dan ikut bekerjasama dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Minimalisasi sampah pada sumbernya yaitu dengan cara pemanfaatan sampah secara ulang atau yang dikenal dengan daur ulang.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menghasilkan Takakura keranjang pembuatan kompos, menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara dini, membangun kebiasaan masyarakat dalam mengurangi, memilah dan mendaur ulang sampah, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan terciptanya lingkungan yang asri, bersih dan nyaman sehingga menjadikan Kota Ternate sebagai Kota yang berwawasan lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melalui kegiatan dialog dan diskusi dengan masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Barat dengan sasaran utama ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Metode kegiatan adalah:

1. Mengamati lokasi pengabdian masyarakat untuk mengetahui sumber dan volume timbulan sampah.
2. Melakukan pendekatan terhadap masyarakat terutama kalangan ibu-ibu Rumah Tangga melalui kegiatan Dasawisma.
3. Memberikan pembinaan dan penyuluhan, untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dengan memanfaatkan media temu warga di lokasi kelurahan misalnya yaitu arisan dasawisma.
4. Mengajarkan masyarakat cara memilah sampah berdasarkan jenisnya.
5. Mengajarkan masyarakat cara mengolah sampah rumah tangga dengan membuat kompos (takakura) dengan demonstrasi.
6. Melakukan monitoring setiap bulan
7. Setelah 3 bulan dilakukan evaluasi ke lokasi kegiatan untuk mengetahui hasil kompos yang dibuat warga.

Kegiatan pengolahan ini baru dilakukan sebatas pada sampah organik dapur, sedangkan untuk sampah anorganik dapur yang meliputi plastik, kertas dan kaleng baru sebatas dikelola, yaitu dengan memilah-milah sampah, mengumpulkan kemudian diberikan kepada pemulung atau dimanfaatkan kembali untuk sampah yang masih bisa dipakai kembali (reuse).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Kegiatan

Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Sebelum Kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan survey tentang kondisi lingkungan di sekitar Kampung Makassar Timur
2. Meminta izin kepada Lurah Kelurahan Kampung Makassar Timur

3. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan berupa keranjang Takakura
 4. Menyiapkan materi yang akan dipresentasikan
 5. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan
- Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 mulai dari jam 15.30 sampai jam 18.00 WIT, dengan dihadiri oleh 30 orang peserta ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Kampung Makassar Timur.

Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi tentang sampah domestik, cara memilah sampah berdasarkan jenisnya dan mengolahnya untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada ibu-ibu tentang pembuatan kompos dengan menggunakan keranjang Takakura. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut diberikan sejumlah keranjang Takakura kepada 10 orang peserta yang akan dijadikan contoh dan tolak ukur bagi peserta lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang sampah domestik.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan cukup berhasil, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target, dan antusiasme peserta dalam memahami materi yang diberikan, dengan adanya umpan balik antar peserta dan pemateri.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini maka diberikan keranjang Takakura kepada beberapa orang peserta yang berhasil menjawab pertanyaan menyangkut materi yang diberikan. Selanjutnya akan diadakan monitoring dan evaluasi terhadap mereka untuk melihat kompos yang dihasilkan dari keranjang Takakura.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari para peserta ibu-ibu rumah tangga Kampung Makassar Timur
3. Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada ibu-ibu RT agar dapat mengolah sampah rumah tangga mereka dengan baik sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan.
4. Tim Pelaksana akan selalu membimbing ibu-ibu dalam pembuatan kompos

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, Standar Nasional Indonesia (SNI) S -04 - 1991 - 03 tentang Spesifikasi Timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia,

- Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1992, Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-1992 tentang Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan,
- Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1994, Standar Nasional Indonesia (SNI), 1994, SIN 03-3241-1994, tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat
- Direktorat Bina Program, Dirjen. Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum., 1992/1993, Penyusunan Pedoman Teknis Operasi dan Pemeliharaan Pembangunan Prasarana Perkotaan (Komponen Persampahan).
- Erna Witoelar, 2001, Keikutsertaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Wilayah dan Kota Sebagai Peluang untuk Mewujudkan Lingkungan Kehidupan yang Ideal: Kritik Terhadap Proses Penyusunan Rencana Dengan Sistem Top-Down, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Suwarto, 2006, Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Kawasan Perumahan Tlogosari, Kota Semarang, Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang
- Syafrudin, CES, Ir. MT, 2004, Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP